

BAB II

MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS KONTEN VIDEO TUTORIAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

A. Deskripsi Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata ‘media’ berasal dari bahasa latin ‘*medius*’ yang berarti ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. (Arsyad,2017:3)’ kata media berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah, perantara atau pengantar’ atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan’. Sejalan dengan pendapat Geriach dan Ely (Arsyad. 2017:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Pada proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa, dilihat secara umum media bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, pengajaran dapat dilakukan secara mantap, meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

b. Media Audio Visual

Media *audio visual* merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media atau alat-alat *audio visual* adalah alat-alat "*audible*" artinya dapat didengar dan alat-alat "*visible*" artinya dapat dilihat. Alat-alat media *audio visual* gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media *audio visual* merupakan bentuk media pengarang yang terjangkau. Teknologi media *audio visual* merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk mengkaji pesan-pesan *audio visual*. Pengajaran melalui media *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar.

Beberapa jenis alat-alat yang termasuk dalam kategori media *audio visual* adalah televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film. Dalam penelitian ini media *audio visual* yang digunakan oleh peneliti adalah video. Video merupakan satu diantara media *audio visual* yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pengajaran. Sebagai media *audio visual*, video dapat menampilkan suara, gambar dan gerak sekaligus. Sehingga media ini efektif untuk menyampaikan berbagai topik materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan kepada penerima pesan atau informasi. Purwono, (2014:130) media *audio visual* adalah kombinasi antara *audio* dan *visual* yang dikombinasikan dengan kaset *audio* yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Sedangkan menurut Arsyad (2017:141) mengemukakan bahwa media *audio* dan media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah kombinasi antara *audio* dan *visual* yang media pembelajarannya sangat terjangkau.

c. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media *audio visual* memiliki banyak jenis. Tiga macam media *audiovisual* yang terdiri dari film, televisi, dan video.

1) Film

Film merupakan jenis media *visual* yang menampilkan sejumlah *slide*, dipadukan dalam suatu cerita atau suatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2016:64) menyatakan bahwa film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*, dalam media ini setiap *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup, dengan memberikan visualisasi yang kontinu. Dengan media ini siswa bisa menikmati dengan nyaman serta mudah memahami isi dan tujuan yang ingin disampaikan melalui media tersebut.

2) Televisi

Jenis media *audio visual* yang kedua yaitu televisi yang mungkin sekarang televisi hampir semua orang pernah melihat dan memilikinya. Istilah televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti jauh dan *visi* yang berarti penglihatan. Kustandi dan Sujipto (2016:65) menyatakan bahwa “televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang”. Suatu peristiwa yang berada jauh dari tempat pemirsa dapat dihadirkan di rumah atau di kelas melalui pesawat televisi. Banyak sekali peristiwa, program atau tayangan diberbagai belahan dunia dapat diketahui oleh semua masyarakat melalui televisi.

3) Video

Salah satu jenis media *audio visual* yang ketiga yaitu video. Video sebenarnya memiliki kemiripan dengan film. Perangkat lunak yang berupa rekaman satu proses atau peristiwa diputar dengan media video. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2016: 64) menyatakan bahwa'' video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai ''video berbeda dengan televisi yang dikendalikan dari stasiun televisi sehingga ketika pembelajaran tidak bisa diulang, sedangkan video yaitu bisa diputar dengan cara berulang-ulang kali, sehingga bisa memudahkan siswa untuk bisa melihat atau mengamati kembali apa yang mungkin masih belum mereka mengerti.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan jenis-jenis media *audio* terbagi menjadi tiga yang terdiri dari film, televisi dan video. Film merupakan jenis media *visual* yang menampilkan sejumlah *slide*, dipadukan dalam suatu cerita atau suatu jenis pengetahuan yang diproyeksikan pada layar dengan iringan suara. televisi merupakan suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. video merupakan gambar bergerak disertai dengan unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk (VCD)*".

d. Penggunaan Media Audio Visual

Media pembelajaran merupakan bahan dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar-mengajar. Diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan berkomunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang fasih,

pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objektif belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Media *audio visual* adalah salah satu media yang sangat baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dan memiliki manfaat. Seperti yang dikemukakan Purwono (2014:130) media *audio visual* adalah kombinasi antara *audio* dan *visual* yang dikombinasikan dengan kaset *audio* yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. sedangkan menurut Arsyad (2017:141) mengemukakan bahwa media *audio* dan media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah kombinasi antara *audio* dan *visual* yang medianya mempunyai unsur suara dan gambar serta pembelajarannya sangat terjangkau.

Ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan dan respon siswa sehingga media itu sering disebut interaktif. Menurut Wati (2016:55-56) ada empat yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual yaitu: 1). persiapan materi, 2). durasi media, 3). persiapan kelas, 4). evaluasi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media *audio visual* merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media *audio visual* mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indra sekaligus, yaitu indra pendengar dan indra penglihatan. Maka dari itu, media *audio visual* ini bisa dikatakan media yang banyak kelebihan. Meskipun demikian, media ini juga terdapat kelemahan-kelemahan di dalamnya. Terkait

dengan kelebihan dan kekurangan media *audio visual*, maka akan ada pembahasan mengenai beberapa jenis media yang tergolong dalam media *audio visual*. Menurut Wati (2016:60-65), menyatakan ada tiga jenis media yang memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu film, video, dan televisi. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari ketiga jenis media yang termasuk dalam media audio dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Film

Film memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri yang perlu diketahui. Kelebihan dan kekurangan dari film yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: kelebihan dari film, Pertama film bisa menggambarkan sebuah proses. Misalnya, proses pembuatan suatu keterampilan tangan, kedua bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu, ketiga memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi, keempat suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni, kelima film dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, keenam warna dalam film dapat menambah realita objek yang diperagakan, dan ketujuh film juga mampu menggambarkan teori *sains* dan animasi. Adapun kekurangan dari film yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: pertama pengadaannya memerlukan biaya yang mahal, kedua film yang diputar terlalu cepat, maka *audien* tidak bisa mengikuti dengan baik, dan ketiga sesuatu yang telah lewat sulit untuk diulang, kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

2) Televisi

Memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri yang perlu diketahui. Kelebihan dan kekurangan dari televisi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: Kelebihan dari televisi memiliki daya jangkau yang cukup luas, kedua memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat *audio visualnya*, ketiga dapat dibatasi batas ruang dan waktu, dan keempat dapat menginformasikan pesan-

pesan yang aktual dan membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman. Adapun kekurangan dari televisi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: pertama mudah tergoda pada penyajian acara yang bersifat hiburan sehingga suasana belajar kurang serius dan kurang efektif, kedua televisi tidak mampu menjangkau kelas besar, sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan, dan ketiga tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat.

3) Video

Video memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri yang perlu diketahui. Kelebihan dan kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: Kelebihan dari video, pertama video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya, kedua dengan alat perekam kita yaitu video, sebagean besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau *spesialis*, ketiga video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, dan keempat menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang *obyek* belajar yang dipelajari pembelajar. Adapun kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut: pertama komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, kedua tidak bisa menampilkan detail objek yang disajikan secara sempurna, dan ketiga peralatan yang mahal dan kompleks.

Berdasarkan pendapat di atas, maka ada tiga jenis media yang memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu film, video, dan televisi. Film bisa menggambarkan sebuah proses. Misalnya, proses pembuatan suatu keterampilan tangan, video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya, televisi memiliki daya jangkau yang cukup luas.

2. Konten

a. Pengertian Konten

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan konten adalah sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sehingga dapat digunakan untuk menampilkan berurut sedemikian rupa lewat penyampaian konten dilakukan melalui berbagai media sosial seperti internet, televisi, CD audio, bahkan sekarang sudah dapat melalui telepon genggam (handphone). Sedangkan menurut Ikapi dalam kutipan yang ditulis Finy F. Basarah dan Gustina, juga menjelaskan pengertian konten adalah struktur informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkuantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media.

Konten adalah pokok, tipe, atau unit dari informasi digital. Konten dapat berupa teks, citra, grafis, video, suara, dokumen, laporan-laporan, dan lain-lain. Dengan kata lain, konten adalah semua hal yang dapat dikelola dalam format elektronik. Menurut Cambridge Dictionary, salah satu pengertian konten adalah “artikel atau bagian yang terdapat dalam majalah atau buku” (*the articles or parts contained in a magazine or book*).

Dalam Business Dictionary, konten memiliki arti:

- a. Teks dari dokumen atau publikasi dalam bentuk apa pun. Konten adalah informasi dan komunikasi: jumlah total dari kesegaran, keterbacaan, relevansi, dan kegunaan informasi yang disajikan, dan cara penyajiannya.
- b. Esensi dari pesan atau wacana yang dikomunikasikan, sebagaimana dipahami atau diterima oleh pembaca.
- c. Lem ‘yang membuat situs web’ lengket ‘membuat pengunjung kembali, dan membuat mereka tidak pergi.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa konten adalah bentuk sajian informasi yang di dalamnya dapat berupa hiburan, berita atau informasi lain yang disajikan secara orisinal melalui media konten dapat

berupa artikel, video, audio maupun multimedia yang diunggah di internet sehingga dapat diakses secara mudah. Konten di media sosial memang ada yang bersifat positif maupun negatif, sangat disayangkan apabila banyak beberapa konten yang memuat nilai negatif ketimbang nilai positif. Di sini khususnya remaja diharapkan bisa merancang ide mengenai konten media sosial yang positif khususnya yang bersifat edukatif, meskipun karakteristik media siber dapat dilihat melalui media sosial yang memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis siber lainnya.

3. Video Tutorial

a. Pengertian Video Tutorial

Video tutorial terdiri dari dua kata, yakni video dan tutorial. Pengertian video sudah dijelaskan pada materi sebelumnya. Sementara itu tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1230), memiliki pengertian (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Dalam uraian lain disebutkan tutorial adalah metode pentransferan ilmu pengetahuan yang lebih efektif dari pada buku maupun guru. Dalam tutorial ini selalu disertakan contoh langsung, baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik (Wind,2014:1). Arsyad (2013:150) mengungkapkan program pembelajaran tutorial dengan bantuan komputer bisa dikatakan sebagai informasi atau pesan berupa suatu konsep disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Pada saat yang tepat siswa diperkirakan telah membaca, menginterpretasi, dan menyerap konsep itu. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan maupun proses pengoperasian suatu sistem (*hardware* dan *software*) yang dikemas dalam bentuk media video yang ditujukan kepada siswa atau peserta didik. Video tutorial juga bisa dikatakan sebagai metode pentransferan ilmu pengetahuan yang dikirimkan atau

dibentuk dalam format gambar bergerak. Pengertian tersebut memperjelas bahwa video tutorial akan membuat suatu penjelasan atas materi menjadi lebih mudah. Model tutorial memiliki konsep yang disajikan teks, gambar diam atau gambar gerak, serta grafik.

Video tutorial merupakan gambaran rangkaian tahapan proses untuk membantu pemahaman tentang suatu materi yang ditayangkan oleh pengajar yang isinya adalah materi pembelajaran sebagai bimbingan untuk peserta didik, Sedangkan media video pembelajaran merupakan sebuah *software* komputer berisi materi pelajaran dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan kepada mahasiswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari (Mandalika dan Syahril, 2020). Video tutorial membimbing mahasiswa dalam pemahaman sebuah materi secara *visual*. Mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh kegiatan praktek pembelajaran yang sesuai dengan yang diajarkan dalam video. tutorial merupakan pembimbingan kelas yang dilakukan seorang pengajar kepada sekelompok mahasiswa. Terdapat beberapa syarat penentu video tutorial dapat digunakan menjadi sebuah media pembelajaran sehingga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah digunakan, efektif untuk meningkatkan hasil belajar, efisien dalam penggunaan waktu, dan tepat digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa.

b. Kelebihan Video Tutorial

Video tutorial memiliki kelebihan yaitu tampilannya menarik perhatian, dengan perekaman video beberapa penonton memperoleh informasi dari ahlinya, demonstrasi biasanya sulit disiapkan dan direkam, pada waktu belajar dosen dapat memusatkan perhatian mahasiswa pada penyajiannya, efisiensi waktu dan rekaman yang sudah dibuat dapat diputar ulang, dapat mengamati objek, lebih dekat dengan objek yang sedang bergerak, keras atau lemahnya suara bisa disesuaikan, gambar proyeksi bisa dibekukan (*pause*) untuk mengamati gambar dengan seksama (Mandalika dan Syahril, 2020).

c. Karakteristik Video Tutorial

Riyana (2007:8-11) menyatakan untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yang baik sebagai berikut:

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri) Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- 4) Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun *sains* dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, suara, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, dan memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi mendukung untuk setiap spesifikasi sistem komputer. Dapat digunakan secara klasikal atau individual video pembelajaran

dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

4. **Kemampuan Menulis**

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, Suatu siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuannya, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Dalman (2018:3) mengungkapkan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat bantu medianya" Tarigan (2013:22) menyatakan bahwa "menulis ialah grafik menurunkan yang lambang-lambang atau melukiskan, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafik itu".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitasnya dalam tulis.

b. Tujuan Menulis

Menulis terutama dalam membuat karangan tentu memiliki tujuan untuk apa karangan tersebut ditulis. Tarigan (2013:24-25) memaparkan tujuan menulis sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*) mengungkapkan pikiran, gagasan atau ide yang dituangkan melalui bahasa

c. Manfaat menulis

Menurut Dalman (2018:206) yaitu (a) peningkatan kecerdasan(b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (c) penumbuhan keberanian, dan (d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan kreativitas sehingga menghasilkan sebuah karya tulis. Menulis akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengetahui kemampuan dan potensi dirinya.

5. Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan yang mana pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal dengan pembelajaran berbasis teks. Teks eksplanasi diajarkan di jenjang SMA kelas XI. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap komponen dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Secara sederhana, eksplanasi diserap dari bahasa Inggris, *explanation* yang berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Sebagai suatu ragam bahasa, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses tentang asal usul, proses atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Dalam hal ini, teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yaitu teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Dari teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadi sesuatu secara jelas dan logis. Teks eksplanasi adalah teks yang menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Sebab-sebab ataupun akibat-akibat tersebut berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisannya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat peneliti itu sendiri. Fenomena yang ditulis tersebut bisa berupa fenomena alam, sosial, budaya, politik, hukum, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana) dan memberikan alasan (mengapa). Kosasih (2016:178) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berfungsi menjelaskan suatu fenomena, yaitu tentang proses atau asal-usul peristiwa alam, sosial, atau budaya. Menurut Kemendikbud (2017:45) Teks eksplanasi adalah sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memaparkan penjelasan informasi tentang fenomena kausalitas, fenomena tersebut bisa berupa fenomena alam, maupun fenomena sosial. Fenomena atau peristiwa yang dijelaskan dalam sebuah teks eksplanasi diurutkan secara runtut dan detail dari awal kejadian, penyebab kejadian, dan cara mengatasi suatu kejadian tersebut.

2. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berfungsi menjelaskan suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Oleh karena itu, teks tersebut banyak menggunakan kata-kata yang merujuk pada pola urutan waktu (kronologis, temporal) dan kausalitas. Sebagaimana halnya teks prosedur ataupun jenis lainnya, teks eksplanasi memiliki struktur baku. Kosasih (2016:180) Sesuai dengan karakteristik umum dari isi tersebut, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian yaitu:

- 1) Identifikasi fenomena, yaitu bagian yang mengungkapkan sesuatu yang akan diterangkan. Hal ini dapat terkait dengan proses kejadian alam, sosial, budaya, dan peristiwa-peristiwa lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, yaitu bagian yang terinci proses berlangsungnya suatu kejadian berkaitan dengan fenomena yang diterangkan. Bagian ini merupakan suatu uraian sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana atau mengapa.
- 3) Ulasan, berupa komentar, penilaian, ataupun simpulan tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Menulis teks eksplanasi harus berdasarkan struktur teks eksplanasi. Menurut Kemendikbud (2017:38) teks eksplanasi adalah teks yang disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan). Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan, deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi, dan bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Dapat disimpulkan bahwa, teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1). pernyataan umum yakni suatu paragraf yang menjadi inti atau menjadi pembuka dalam suatu bacaan. Pernyataan umum merupakan bagian yang berisi

penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas, harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya; (2). deretan penjelas yakni berisi penjelasan sebab-akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas, sangat relatif untuk menjawab pertanyaan bagaimana yang jawabannya berupa *statement* atau yang jawabannya berupa pernyataan. Sebab dan akibat tersebut merupakan uraian mengenai tentang apa yang telah terjadi atau peristiwa yang telah terjadi; dan (3). interpretasi ialah berisikan simpulan atau pernyataan yang berisi solusi untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut. Dimana paragraf tersebut berisi mengenai kesimpulan apa yang terjadi, mengapa bisa terjadi dan bagaimana mengatasinya.

3. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan ciri-ciri kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna lugas atau donotatif. Perbedaannya, di dalam teks eksplanasi, tidak akan ditemukan kalimat perintah ataupun kata kerja imperatif, Kalimat-kalimat di dalam teks eksplanasi pada umumnya berupa pernyataan (afirmatif). Menurut Azhar Umar (2017) kaidah bahasa Indonesia mengatur tiga hal, yaitu, 1). Kaidah ejaan penulisan huruf, penulisan kata 2). Kaidah morfologi. 3). Kaidah Sintaksis.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa berdasarkan fakta tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena. Kaidah teks eksplanasi Menurut Kemendikbud (2014:11-28) yaitu kongjungsi, ada dua jenis kongjungsi yaitu:

- 1) Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi, benda, atau kualitas di dalam klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu: penambahan, contoh: dan, atau ;perbandingan, contoh: tetapi, sementara

;waktu, contoh: setelah, sebelum, sejak, dan ketika; serta sebab-akibat, contoh: sehingga, karena, sebab, jika, walaupun dan meskipun.

- 2) Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat diantara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu: penambahan, contoh: selain itu, disamping itu, dan lebih lanjut; perbandingan, contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, dan disisi lain; Waktu, contoh: pertama, kedua, kemudian, lalu, dan berikutnya; serta sebab-akibat, contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya. Hubungan sebab-akibat dapat dinyatakan dengan banyak cara, baik dengan konjungsi, kata kerja, maupun kata benda. Kata kerja material merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja relasional merupakan kata kerja yang digunakan untuk menunjukan hubungan sebab-akibat.

Menurut Kosasih (2016:183) sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis. Konjungsi kausalitas, antara lain, sebab, karena oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Konjungsi kronologis (hubungan waktu). seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah mengenai kaidah kebahasaan yaitu penulisan huruf, kata, serta penggunaan tanda baca sedangkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu ditandai dengan petunjuk keterangan waktu dan petunjuk keterangan cara. Selain itu, dapat ditandai dengan penggunaan konjungsi atau kata penghubung serta penggunaan kata ganti. Menulis teks eksplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa. Pengetahuan itu mungkin tentang fenomena alam, sosial, budaya, agama, dan yang lainnya. Karena sifatnya berupa proses, tema

yang harus dipilih adalah tema yang mengungkapkan suatu tahapan, rangkaian kegiatan/peristiwa, perkembangan, pertumbuhan, penyebaran, perubahan, dan sejenisnya. Penyusunan kerangka tulisan dengan menggunakan teknik peta pikiran sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi. Menurut Kemendikbud (2017:70-71) langkah-langkah menulis teks eksplanasi yaitu:

- 1) Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.
- 2) Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis.
- 3) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh.

Senada dengan Kosasih (2016:191) langkah-langkah menulis teks eksplanasi secara berurutan yaitu, (a) Penentuan tema yang mengandung suatu proses, (b) Pengumpulan bahan-bahan (referensi), (c) Pembuatan peta pikiran, (d) Peninjauan kembali bahan-bahan tulisan, dan (e) Pengembangan peta pikiran menjadi teks yang utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks eksplanasi adalah penyusunan kerangka tulisan dengan menggunakan peta pikiran. Selanjutnya mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi yang lengkap dan untuk mendapatkan tulisan yang lebih baik, kita harus melewati proses penyuntingan.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Beata Dea Wilma yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Monterado" persamaan penelitian Beata Dea

Wilma dengan penelitian ini adalah menjadikan media audio visual sebagai topik penelitian. Perbedaannya adalah penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Monterado, sedangkan penelitian penulis tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Konten Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang. Adapun hasil penelitian Beata Dea Wilma dapat disimpulkan bahwa: a) Kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Moterado sebelum menggunakan media audio visual siswa memperoleh nilai keseluruhan adalah 1644. Nilai rata-rata siswa 68,5. standar deviasi 11,71. Dapat dikategorikan cukup. 2) Kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Monterado sesudah menggunakan media audio visual siswa memperoleh nilai keseluruhan adalah 1806. Nilai rata-rata siswa 75,25. Standar deviasi 11,19. Dapat dikategorikan baik. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 5 Monterado. Hal tersebut diketahui dari hasil uji - t yang menunjukkan bahwa taraf signifikan 5% $t_{tabel} = 2,069$ $t_{hitung} = 10,075$ berarti H_0 diterima, sehingga jelas ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak dongeng. Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh $E > 0,8$ atau $0,58 \leq 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak dongeng tergolong sedang.

2. Hasil penelitian Serli Aprilian “Pengaruh Penggunaan Model Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang”. Perbedaannya adalah penelitian Pengaruh Penggunaan Model Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Sedangkan penelitian penulis tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Konten Video Tutorial Terhadap

Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang. Adapun hasil penelitian Serli Aprilian dapat disimpulkan bahwa:1) Kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang sebelum penggunaan model *numbered head together* siswa memperoleh nilai rata-rata siswa 73,06 dengan klasifikasi 66-75% yaitu lebih dari cukup. 2) Kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang sesudah penggunaan model *numbered head together* siswa memperoleh nilai rata-rata siswa 80,24 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik. 3) Terdapat pengaruh model *numbered head together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Hal tersebut diketahui dari hasil uji - t yang menunjukkan bahwa taraf signifikan 95% dan $dk = (n_1+n_2)-2$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,60 > 1,67$) berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga jelas ada perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh model *numbered head together* terhadap kemampuan menganalisis informasi teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dikatakan jawaban bersifat sementara karena belum didukung pengumpulan dan pengolahan data secara empiris, Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan media *audio visual* berbasis konten video tutorial pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang

2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *audio visual* berbasis konten video tutorial pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ngabang.